

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Tentang Fasilitas Belajar

2.1.2 Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Isn'i Ischayati (2011) "Fasilitas belajar adalah segala sesuatu untuk dapat mempermudah dan memperlancar hasil yang dicapai". Fasilitas belajar dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu sesuatu yang dapat mempermudah dan usaha yang memudahkan dalam belajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dapat membantu, memberikan kemudahan, dan memperlancar kegiatan belajar. Menurut Muzdalifatuz Zahrotul Jannah (2017), "yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan terselenggarakannya proses belajar mengajar"

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

2.1.3 Fungsi Fasilitas

fungsi atau manfaat yaitu:

1. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa hingga dapat menumbuhkan motivasi.

2. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

2.1.4 Indikator Fasilitas Belajar

Indikator fasilitas belajar antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan belajar siswa

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

2. Ketersediaan tempat belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sedia berarti sudah selesai dibuat, sudah jadi, siap, sudah ada untuk dipakai, dijual, dan sebagainya. Sedangkan artiketersediaan itu sendiri adalah kesiapan suatu sarana tenaga, barang, modal, anggaran untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Tempat belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan sosial. Dengan demikian tempat belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.

3. Ketersediaan media informasi

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

4. Ketersediaan koleksi buku

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer yang terkoneksi internet (Pekik, 2012, h. 16).

2.2. Konsep Tentang Motivasi Belajar

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Ifni (2017), motivasi berarti “bergerak” atau to move. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (motivation) atau motif, antara lain kebutuhan (need), desakan (urge), keinginan (wish), dan dorongan (drive). Menurut Kiki (2019), Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Ekhsan (2019), motivasi berasal dari kata latin“movere” yang berarti dorongan atau daya penggerak”. Motivasi mempersoalkan bagaimana dapat memberikan dorongan kepada pengikutnya atau siswa, agar dapat belajar dengan giat dan bersungguh – sungguh. Endah (2018), menjelaskan definisi Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa (Amni, 2017, h. 48).

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan

mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Siti, 2019, h. 22).

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, namun juga faktor-faktor non intelektual, salah satunya yaitu motivasi. Di dalam islam kata motivasi dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dan perbuatan dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik begitu juga sebaliknya.

2.2.3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau directional function, dan yang kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau activating and energizing function. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila

sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (approach motivation).

Menurut Endang (2020), fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat yaitu, sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut Elvina (2019), motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi tersebut akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Sedangkan menurut (Emda, 2018), mengatakan bahwa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Jadi, yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari yang dipengaruhi oleh perasaan dan keadaan sekitarnya untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan

jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Apriada, 2017, h. 335).

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik yang diperoleh melalui proses interaksi edukatif, pembelajaran, latihan dan pengalaman yang berlangsung secara terus menerus sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri, cerdas dan berakhlak mulia (Pipit, 2015, h. 9).

2.3.2 Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Prestasi belajar siswa adalah suatu hasil yang dicapai melalui suatu latihan dan pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran siswa untuk belajar. Selain itu, prestasi belajar yang baik menjadi dambaan bagi siswa itu sendiri, orang tua, dan pendidik (Khisnatul, 2012, h. 5).

Prestasi belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau

kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Muzdalifatuz, 2017, h. 45).

Lela (2016), Mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapat siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol. Annastalia (2016), mengatakan bahwa prestasi belajar siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional menampakkan hasil belajar. Berdasarkan beberapa batasan tersebut, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Perbedaan hasil belajar dan prestasi belajar yaitu, penilaian hasil belajar dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan penilaian prestasi belajar dilakukan setelah beberapa kali melakukan penilaian hasil belajar.

2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Lela (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

2.3.3.1 Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri terdiri dari :

1. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis mencakup kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organorgan tubuh dan sendisendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Aspek psikologis

Aspek psikologis terbagi menjadi 4 yaitu:

- Intelegensi siswa, merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
- Sikap siswa, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relaf terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mengajar.
- Bakat siswa, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masas yang akan datang. Setiap siswa sebenarnya memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya.
- Motivasi siswa, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar
- terhadap sesuatu. Motivasi dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

2.3.3.2 Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, terdiri dari:

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial selain di sekolah yaitu termasuk di dalam masyarakat dan bertetangga. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua keluarga itu sendiri.

2. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, sarana prasarana untuk belajar, iklim dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor tersebut turut menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa.

2.4 Pembelajaran Biologi

Putri agustina (2017), mengemukakan bahwa biologi merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang makhluk hidup termasuk di dalamnya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Mata pelajaran Biologi merupakan salah satu bidang pada mata pelajaran IPA yang dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dalam mengenali dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar.

Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang

mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi.

Proses pembelajaran Biologi yang berhubungan dengan lingkungan adalah pembelajaran alam. Ciri-ciri pembelajaran ke alam adalah melibatkan langsung alam dan siswa dalam memberikan apersepsi intelektual dan apersepsi emosional. Oleh karena itu lingkungan sekitar akan menjadi bahan pembelajaran melalui studi empiris seperti eksperimen, studi banding atau observasi, dan lain-lain. Melalui alam, siswa akan lebih sadar untuk menjaga lingkungan di sekitarnya.

Didukung dengan pernyataan Depdiknas (2012) yang menyatakan bahwa “Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

2.5 Penelitian yang relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ika Rahmawati dan Brillian Rosy (2021) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar secara parsial berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Krian 2 sidoarjo, motivasi belajar secara parsial berdampak pada prestasi belajar siswa SMK 2 Krian, dan

fasilitas belajar juga motivasi belajar secara simultan berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Krian 2 sidoarjo.

2. Penelitian yang dilakukan Hafid Muhammad, Efendi Agus, dan Basori (2019), yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif yang signifikan sebesar 0,27 antara fasilitas belajar berbasis teknologi dengan prestasi belajar siswa, fasilitas belajar berbasis teknologi di SMKN 5 Surakarta berada pada kategori yang baik, dan tingkat prestasi siswa di SMKN 5 Surakarta khususnya kelas XI RPL pada mata pelajaran pemrograman web adalah baik.
3. Penelitian yang dilakukan muzdalifatuz Zahrotul Jannah (2017), yang berjudul “pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MI Bustanul ulum brudu sumobito jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar kognitif memiliki $t_{hitung} > t_{Tabel}$ (2,456 > 2,000), hasil belajar psikomotorik $t_{hitung} > t_{Tabel}$ (3,190 > 2,000), dan hasil belajar afektif memiliki $t_{hitung} > t_{Tabel}$ (2,642 > 2,000).

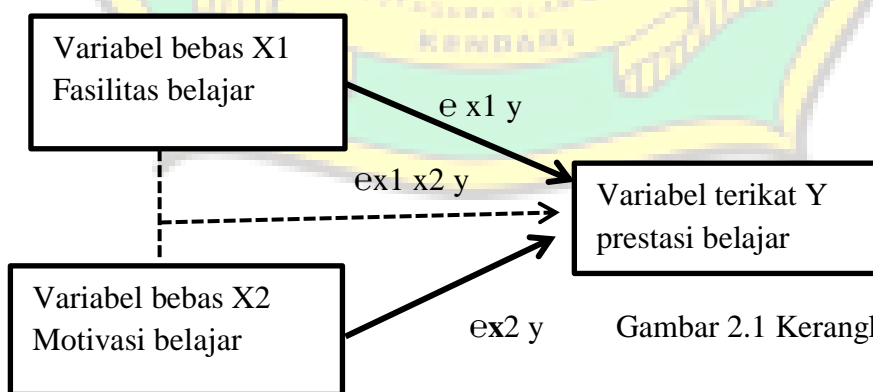
Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang ada, peneliti dapat melihat persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada variabel fasilitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Adapun perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti dimana pada penelitian ini fokus pada pembelajaran Biologi, kemudian pada

jenjang pendidikan peneliti akan melaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan hanya fokus pada pengaruh fasilitas dan motivasi terhadap prestasi belajar Biologi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh fasilitas dan motivasi belajar siswa untuk memudahkan pendidik dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, tahun ajaran, jenjang pendidikan, lokasi penelitian hingga variabel penelitian.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman (2011) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara (Ningrum, 2017, h. 148).

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka diatas maka kerangka berfikir tersebut dapat diilustrasikan dengan diagram berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Keterangan:

→ : Hubungan yang diberikan variabel X terhadap variabel

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu masih perlu diuji kebenarannya. Suharsimi (2010) bahwa "Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara (Ningrum, 2017, h. 148-149).

Pada penelitian ini perumusan hipotesisnya adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN 01 Bombana pada mata pelajaran Biologi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN 01 Bombana pada mata pelajaran Biologi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN 01 Bombana.